

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pembentukan identitas diri, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh remaja maka semakin tidak ideal pembentukan identitas dirinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin ideal pembentuka identitas dirinya.
2. Konformitas teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 14.2% (R square 0.142) terhadap pembentukan identitas diri, sisanya 85.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pola asuh orang tua, dukungan sosial teman sebaya, perbedaan kebudayaan dan etnis, gender dan pengaruh media massa.
3. Berdasarkan perhitungan mean empirik dan mean hipotetik diketahui sebagian besar siswa/i SMAN 1 Salo memiliki tingkat konformitas yang sedang terhadap teman sebaya.
4. Sebagian besar subjek memiliki *low profile identity status* dan *transition identity status*.

5. Berdasarkan hasil analisa *pearson product moment*, menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap pencapaian status identitas *achievement*.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian yang berusaha mengungkap tentang konformitas teman sebaya dan pembentukan identitas diri ini memiliki keterbatasan, baik secara metodologi, penelitian, instrumen maupun variabel yang diungkap. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian yang mengungkap faktor lain yang berkontribusi terhadap pembentukan identitas diri. Misalnya: pola asuh orangtua atau dukungan sosial teman sebaya.
- b. Melakukan penelitian terhadap subjek yang usianya lebih tinggi sehingga dapat menjadikan perbandingan mengenai hasil yang diperoleh. Misalnya subjek pada mahasiswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Disarankan kepada tenaga bimbingan dan konseling hendaknya mempelajari dan memahami pola-pola perilaku remaja dalam lingkungan sosialnya sehingga dapat merumuskan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memfasilitasi

siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pengenalan diri.

- b. Pihak sekolah diharapkan memberikan informasi atau layanan-layanan terkait semua komponen sekolah, khususnya bagi siswa yang kesulitan (tidak secara penuh atau tidak sungguh-sungguh) dalam melakukan eksplorasi dan komitmen dengan cara 1) mendatangkan nara sumber yang kompeten sesuai dengan kebutuhan siswa terkait ekplorasi dan komitmen guna pembentukan status identitas diri, dan 2) memberi contoh kepada siswa tentang orang lain (alumni) yang berhasil dalam pembentukan identitas diri.
- c. Pihak sekolah membantu siswa untuk menemukan sumber-sumber untuk memecahkan masalah pribadinya khususnya remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi terhadap teman sebayanya. Yaitu dengan cara 1) dalam proses belajar mengajar lebih diorientasikan pada siswa, sehingga dalam belajar siswa terlibat secara aktif dan dapat berlatih untuk lebih mandiri, dan berani menyatakan ide-ide maupun pendapat, 2) para guru dapat berbagi pengalaman mengenai kepercayaan diri dan penghargaan diri agar siswa memiliki rasa optimis terhadap dirinya sendiri dengan melakukan eksplorasi dan membuat suatu komitmen sehingga diterima dengan positif oleh orang lain.